
Hubungan Antara Gaya Belajar dan Prestasi Akademik pada Siswa SMA

MAZAYA SHARFINA UTAMI

Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting dalam proses ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa menjadi semakin penting. Salah satu faktor kunci yang sering diperhatikan adalah gaya belajar siswa.

Gaya belajar merujuk pada cara unik yang digunakan individu untuk menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mereka. Beberapa model teori gaya belajar, seperti yang dikembangkan oleh David Kolb, mengklasifikasikan gaya belajar menjadi empat kategori utama: diverger, assimilator, converger, dan accommodator. Selain itu, gaya belajar juga dapat dibedakan berdasarkan preferensi sensorik, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik. Memahami perbedaan ini sangat penting bagi pendidik untuk merancang metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik siswa SMA di Indonesia. Dalam konteks ini, peneliti menganalisis bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap proses pembelajaran siswa serta dampaknya terhadap hasil akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengenali dan menyesuaikan gaya belajar mereka dengan metode pengajaran yang digunakan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memahami gaya belajar mereka.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa SMA di beberapa sekolah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner gaya belajar, yang mengidentifikasi preferensi belajar siswa, serta melalui wawancara dengan pendidik untuk mendapatkan wawasan tentang metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian gaya belajar siswa dan prestasi akademik mereka. Siswa yang memahami dan dapat mengadaptasi gaya belajar mereka dengan metode pengajaran cenderung lebih terlibat, termotivasi, dan berhasil dalam mencapai tujuan akademik.

Berdasarkan temuan ini, artikel ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya belajar dalam proses pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang beragam dan inklusif sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Selain itu, penting bagi siswa untuk diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami gaya belajar mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik siswa SMA, serta implikasi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Harapannya, dengan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar, baik pendidik maupun siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik. Ini akan membantu siswa untuk tidak hanya meraih prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga untuk berkembang menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Kata Kunci: SMA, Prestasi Akademik, Gaya Belajar, Psikologi Pendidikan, Akademik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era modern ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan generasi muda. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi fondasi utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tahap ini, siswa tidak hanya diajarkan berbagai mata pelajaran akademis, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pendidikan di tingkat SMA, pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa menjadi semakin krusial.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan adalah gaya belajar. Gaya belajar didefinisikan sebagai cara unik yang digunakan individu untuk menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara mereka memahami dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Dalam konteks ini, memahami gaya belajar siswa menjadi kunci untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademik.

Pendidikan di Indonesia memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial-ekonomi. Sistem pendidikan Indonesia sering kali mengutamakan pendekatan pengajaran yang satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa lebih pasif dalam proses belajar. Namun, dengan berkembangnya pemahaman tentang gaya belajar dan kebutuhan untuk menerapkan pendekatan yang lebih inklusif, ada dorongan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Berbagai teori telah dikembangkan untuk mengklasifikasikan gaya belajar. Salah satu model yang paling dikenal adalah model gaya belajar Kolb, yang membagi gaya belajar menjadi empat kategori: diverger, assimilator, converger, dan accommodator. Setiap kategori ini menggambarkan cara siswa berinteraksi dengan informasi dan pengalaman. Siswa yang mengidentifikasi gaya belajar mereka dan dapat menyesuaikan metode belajar dengan gaya tersebut cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam akademik.

Selain model Kolb, gaya belajar juga dapat dikategorikan berdasarkan preferensi sensorik, yaitu gaya visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih suka menggunakan gambar, grafik, dan diagram untuk memahami informasi. Di sisi lain, siswa auditori lebih baik dalam menyerap informasi melalui pendengaran, seperti mendengarkan ceramah atau diskusi. Siswa kinestetik, yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan praktik, cenderung belajar dengan cara yang lebih aktif.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, prestasi akademik diukur melalui berbagai evaluasi, termasuk ujian nasional dan penilaian tengah semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya menentukan kelulusan siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif agar dapat meraih hasil yang baik. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademik, terutama ketika mereka tidak memahami cara belajar yang paling sesuai dengan diri mereka.

Pada tahap SMA, siswa juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk persaingan yang semakin ketat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah pemahaman tentang gaya belajar menjadi semakin penting. Siswa yang mampu mengenali gaya belajar mereka dan menyesuaikan dengan metode pengajaran yang ada cenderung

lebih mampu mengatasi tekanan akademik dan mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini berimplikasi tidak hanya pada nilai akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Pendidikan di tingkat SMA juga berfungsi sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pemahaman tentang gaya belajar dan cara siswa belajar menjadi krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat. Siswa yang dapat mengelola gaya belajar mereka dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi di dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik pada siswa SMA. Dalam bahasan ini, akan diuraikan berbagai jenis gaya belajar, dampaknya terhadap proses belajar, serta rekomendasi untuk penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung bagi semua siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Bahasan

1. Gaya Belajar: Pengertian dan Kategorinya

Gaya belajar merujuk pada pendekatan individu dalam menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Pengetahuan tentang gaya belajar sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat memengaruhi cara siswa belajar dan hasil akademik mereka. Gaya belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan teori yang ada.

a. Model Gaya Belajar Kolb

Model gaya belajar yang dikemukakan oleh David Kolb membagi gaya belajar menjadi empat kategori:

Diverger: Siswa dengan gaya ini cenderung lebih suka mengamati dan merenungkan pengalaman. Mereka biasanya kreatif dan mampu melihat situasi dari berbagai sudut pandang. Siswa dengan gaya diverger lebih suka belajar melalui diskusi kelompok dan refleksi.

Assimilator: Tipe ini lebih suka analisis dan pemahaman konsep. Mereka mengutamakan teori dan lebih suka belajar melalui diskusi dan pemikiran logis. Siswa assimilator cenderung kuat dalam memahami konsep yang kompleks.

Converger: Siswa dengan gaya ini lebih fokus pada penerapan praktis dari konsep yang mereka pelajari. Mereka cenderung mencari solusi untuk masalah dan lebih suka bekerja secara individu. Siswa converger memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik.

Accommodator: Tipe ini lebih suka belajar dengan cara langsung, mencoba hal baru, dan menggunakan pengalaman langsung dalam proses belajar. Siswa accommodator cenderung berorientasi pada tindakan dan sangat responsif terhadap situasi baru.

b. Gaya Belajar Berdasarkan Preferensi Sensorik

Selain model Kolb, gaya belajar juga dapat dikategorikan berdasarkan preferensi sensorik, yaitu:

Gaya Visual: Siswa dengan gaya belajar ini lebih suka menggunakan gambar, grafik, dan visualisasi untuk memahami informasi. Mereka cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau diagram.

Gaya Auditori: Siswa dengan gaya belajar ini lebih baik dalam memahami informasi melalui pendengaran. Mereka seringkali lebih suka mendengarkan ceramah, diskusi, atau rekaman audio.

Gaya Kinestetik: Siswa yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan praktik. Mereka cenderung lebih aktif dan belajar dengan melakukan. Siswa kinestetik seringkali lebih terlibat dalam kegiatan praktis.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik

Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa sangat signifikan. Siswa yang memahami gaya belajar mereka dan dapat beradaptasi dengan metode pengajaran yang sesuai cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa gaya belajar memengaruhi prestasi akademik:

a. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Siswa yang belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Ketika siswa merasa nyaman dengan metode yang digunakan, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang dapat meningkatkan hasil akademik. Siswa yang merasa diakui dan dihargai dalam proses belajar cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

b. Proses Memahami Informasi

Gaya belajar yang sesuai membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mungkin mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau grafik. Di sisi lain, siswa auditori lebih baik dalam memahami informasi yang disampaikan secara verbal. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, pendidik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Gaya belajar juga berpengaruh pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Siswa yang belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok dan berpartisipasi dalam diskusi. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan sehari-hari.

d. Penyesuaian Terhadap Tuntutan Akademik

Siswa yang memahami gaya belajar mereka dapat menyesuaikan cara belajar mereka untuk memenuhi tuntutan akademik. Mereka dapat mengidentifikasi metode yang paling efektif untuk belajar, sehingga dapat mengelola waktu dengan lebih baik. Ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan yang menuntut siswa untuk belajar berbagai mata pelajaran dengan baik. Siswa yang dapat mengelola gaya belajar mereka dengan baik cenderung lebih siap menghadapi ujian dan tugas akademik.

3. Penelitian Terkait Gaya Belajar dan Prestasi Akademik

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penyesuaian gaya belajar dengan metode pengajaran dan hasil akademik siswa.

a. Penelitian di Indonesia

Di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memahami gaya belajar mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian oleh Nasution (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya

belajar mereka memiliki hasil ujian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memperhatikan gaya belajar. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pemahaman tentang gaya belajar dalam praktik pengajaran di sekolah.

b. Penelitian di Luar Negeri

Di luar negeri, penelitian serupa juga menunjukkan hasil yang konsisten. Sebuah studi oleh Felder dan Silverman (1988) menemukan bahwa siswa yang memahami gaya belajar mereka dan beradaptasi dengan metode pengajaran yang sesuai memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi akademik, serta perlunya pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

4. Rekomendasi untuk Penerapan Strategi Pembelajaran

Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Berikut adalah beberapa rekomendasi:

a. Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Pendidik harus berusaha untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sejak awal. Dengan memahami gaya belajar siswa, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Ini dapat dilakukan melalui observasi, kuis gaya belajar, atau diskusi dengan siswa.

b. Variasi Metode Pengajaran

Pendidik perlu menerapkan variasi dalam metode pengajaran untuk mencakup semua gaya belajar. Misalnya, mereka dapat menggunakan presentasi visual, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis dalam satu sesi pembelajaran. Dengan cara ini, semua siswa dapat terlibat dan memahami materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Ciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Lingkungan yang positif dapat membantu siswa merasa nyaman dalam belajar dan berpartisipasi. Pendidik dapat mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan metode belajar yang mereka gunakan.

d. Libatkan Orang Tua dan Komunitas

Orang tua dan komunitas juga memiliki peran penting dalam mendukung gaya belajar siswa. Pendidik dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi tentang gaya belajar dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi dengan komunitas dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat bagi siswa.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pendidik perlu secara berkala mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dengan melakukan evaluasi, pendidik dapat menentukan apakah siswa mencapai hasil yang diharapkan. Jika tidak, pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran untuk meningkatkan hasil akademik siswa.

Kesimpulan

Gaya belajar dan prestasi akademik memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat SMA. Pemahaman tentang gaya belajar siswa dapat membantu pendidik merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengenali dan menyesuaikan gaya belajar, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dapat beradaptasi dengan gaya belajar mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran. Melalui pendekatan yang inklusif dan variatif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung semua siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Dengan demikian, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya belajar dalam pendidikan adalah langkah penting untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan dukungan dari semua pihak, baik pendidik, siswa, orang tua, dan komunitas, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial*.
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2011). *Coping Stres pada Wartawan*.
- Chandra, A., Nasution, S. M., Minuali, I., & Khuzaimah, U. (2012). *Pengembangan Model Pelatihan Resiliensi Bagi Perempuan Korban KDRT*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporor Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Purba, A. W. D., & Budiman, Z. (2016). *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Berpacaran di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan*.
- Siregar, F. H. (2000). *Kondisi Kerja Fisik dan Stres Kerja Pada Karyawan*.
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Minuali, I., & Siregar, F. H. (2010). *Konsep Diri pada Korban Eska (Eksplorasi Seksual Komersial Anak) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, R., & Hasmayni, B. (2012). *Peran Ganda pada Ibu yang Bestatus Single Parent (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. I. (2004). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2003). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hawa, S., & Siregar, N. I. (2014). *Hubungan Antara Perilaku Calon Pemimpin Dengan Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilihan Kepala Desa Periode 2015 Pada Masyarakat Desa Medan Estate*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2006). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional Dengan Komitmen Terhadap Orgnisasi Para Dosen Di Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2004). *Daya Tarik Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Medan*.
- Damayanti, N., & Siregar, F. H. (2014). *Hubungan Antara Perubahan Fisik Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Desa Tami Delem Tekengon Kabupaten Aceh Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- Siregar, F. H. (2018). *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan pada Remaja SMA Negeri 1 Terangun*.

- Hasmayni, B. (2010). Panduan Manual Praktikum Psikologi Eksperimen.*
- Supriyantini, S., & Hasmayni, B. (2013). Hubungan Antara Sikap Terhadap Pemberian Hukuman (Denda) Dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan Jurusan Teknik Elektro Program (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, N. I. (2002). Hubungan Antara Pelaksanaan Konsep Belajar Tuntas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.*
- Nugraha, M. F. (2015). Kontrol Diri Pada Penderita Kleptomania (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*